

## Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK

Sumardi<sup>1</sup>, Pahman Habibi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

[sumardi@uhamka.ac.id](mailto:sumardi@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [pahman\\_habibi@uhamka.ac.id](mailto:pahman_habibi@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*High school/ vocational high school students are the target of increasing financial literacy due to the large number of financial and educational institutions that provide insight into financial literacy to the public. This will be related to the Financial Services Authority (OJK) report in 2019 which conducted a survey on financial literacy and inclusion, the results of which showed that the financial literacy index of the Indonesia people increased from 29,7% in 2016 to 38,03% while the financial inclusion index increased from 67,8% to 76,19%. SMA/ SMK students are directed to be able to understand financial literacy. Although there are still many high school/ vocational students who are not good at financial literacy which cause students to be less able to control themselves so they tend to behave consumptively. Therefore, to support the government in increasing the financial literacy index, financial literacy training was held for students of SMK Bina Informatika located in South Tangerang. This training will introduce students to various types of investment instruments and how to start a business at a young age. So that students are able to manage their finances and are excited to build a business.*

**Keywords :** *financial literacy, investment, business.*

### ABSTRAK

*Siswa SMA/ SMK menjadi sasaran peningkatan literasi keuangan berkaitan dengan banyaknya instansi keuangan dan pendidikan yang memberikan wawasan mengenai literasi keuangan kepada masyarakat. Hal tersebut akan berkaitan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 melakukan survei mengenai literasi dan inklusi keuangan yang hasilnya menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% sedangkan indeks inklusi keuangan meningkat dari 67,8% menjadi 76,19%. Siswa SMA/SMK diarahkan untuk dapat memahami tentang literasi keuangan. Meskipun masih banyak siswa SMA/SMK yang belum pandai berliterasi keuangan yang menyebabkan siswa kurang mampu mengontrol diri sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Oleh karena itu untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi keuangan, pelatihan literasi keuangan diadakan untuk siswa SMK Bina Informatika yang berlokasi di Tangerang Selatan. Pelatihan ini akan mengenalkan siswa dengan berbagai jenis instrumen investasi dan bagaimana memulai bisnis dalam usia muda. Sehingga para siswa mampu mengelola keuangannya dan bersemangat untuk membangun suatu bisnis.*

**Kata kunci :** *literasi keuangan, investasi, bisnis.*

### PENDAHULUAN

Setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman mengelola keuangannya secara efektif, sehingga bermanfaat bagi kesejahteraannya (Putra *et al.*, 2020). Selain untuk jangka pendek, individu juga harus memiliki perencanaan keuangan jangka panjang seperti perencanaan menikah, berkeluarga, serta pensiun (Margaretha &

Pambudhi, 2015). Seiring perkembangan zaman, kompleksitas serta ketersediaan berbagai macam produk dan layanan keuangan pun ikut meningkat. Hal tersebut membuat kemampuan mengelola keuangan menjadi lebih sulit terutama bagi kalangan anak muda terutama Generasi Z atau Gen Z (Garg & Sigh, 2018). Gen Z memiliki masa depan yang panjang, dengan kata lain proses menjalani hidup juga lebih panjang, maka keputusan yang diambil sangat penting karena akan mempengaruhi mereka untuk jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, Gen Z diharuskan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang keuangan serta pengelolaannya, agar tidak salah dalam memilih produk keuangan yang berdampak dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman individu terkait konsep keuangan, serta memiliki kemampuan dan keyakinan dalam mengatur keuangannya melalui pengambilan keputusan yang tepat, baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OECD, 2016). Literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi terhadap *human capital*, dan dapat membantu dalam konteks keputusan tentang pensiun, tabungan, hipotek, dan keputusan keuangan lainnya (Lusardi & Mitchell, 2014). Karena keadaan yang berubah, kebutuhan individu yang berubah seiring dengan berlalunya waktu dan sifat dinamis dari produk keuangan, ada kebutuhan yang mendesak untuk pembaruan berkelanjutan dari literasi keuangan di antara individu dari semua kelompok umur (Bernanke, 2011).

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020 Badan Pusat Statistik (BPS), kalangan milenial (lahir 1981 – 1996) memiliki jumlah yang sudah dominan yaitu mencapai 25,87% dari populasi Indonesia. Tetapi, survei yang dilakukan oleh OJK menunjukkan kalangan milenial memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Investor.id, 2021). Bahkan, generasi milenial Indonesia yang memiliki investasi hanya 2% (IDN Research Institute, 2019). Sehingga perlu untuk Gen Z (lahir 1997 – 2012), yang merupakan generasi setelah kalangan milenial dituntut untuk meningkatkan literasi keuangannya. Riset yang dilakukan Kredivo dan Katadata Insight Center terkait Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia menunjukkan peningkatan adopsi digital dan keyakinan konsumen untuk bertransaksi dalam nominal besar. Peningkatan aktivitas transaksi digital didukung oleh konsumen Gen Z dan milenial yang berkontribusi sebesar 85% dari total transaksi. Peningkatan adopsi digital dan keyakinan konsumen tersebut sejalan dengan temuan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019. Survei tersebut menunjukkan indeks inklusi keuangan atau penggunaan produk keuangan yang sudah mencapai 76,19%. Akan tetapi masih terdapat kesenjangan angka tersebut dengan indeks literasi keuangan (38,03%) yang menunjukkan pemahaman. Kesenjangan itu

memperlihatkan banyak pengguna produk keuangan di Indonesia yang belum tahu dan terampil menggunakan produk keuangan secara efektif. Padahal, sebagai negara dengan nilai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, literasi keuangan yang baik khususnya di ranah digital menjadi penting (eksbis.sindonews.com, 2020).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan oleh OJK, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hal tersebut menggambarkan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif serta belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan formal. Penelitian dari berbagai belahan dunia membuktikan rendahnya tingkat literasi keuangan khususnya di kalangan kaum muda (Agarwalla *et al.*, 2015; Allgood & Walstad, 2013; Lusardi *et al.*, 2010; Lusardi & Mitchell, 2011; Van Rooij *et al.*, 2011) yang menimbulkan masalah serius tentang kemampuan individu untuk mengamankan kesejahteraan finansialnya. Kaum muda saat ini tumbuh dalam masyarakat yang lanskap keuangannya kompleks dan tanggung jawab keuangan warganya sangat besar.

SMK Bina Informatika merupakan salah satu sekolah di tanggerang selatan yang memiliki misi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu kelulusan agar menjadi tenaga profesional di bidang teknologi informasi. Selain menjadi profesional di bidang teknologi informasi sekolah ini berusaha membentuk para siswanya untuk dapat menjadi parawirausaha muda. Oleh karena itu sekolah memberikan mendukung usaha pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan mengenalkan jenis investasi keuangan. Hal ini bertujuan agar para siswa terbentuk jiwa wirausahanya dan mampu mengelola keuangannya agar mereka dapat mandiri di masa depan.

Permasalahan mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain :

- a. Sekolah memerlukan mitra untuk peningkatan pemahaman siswa terkait literasi keuangan.
- b. Sekolah memerlukan mitra untuk membangun kesadaran dan niat siswa untuk mengelolakeuangan dan berinvestasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan ceramah dan tutorial. Ceramah digunakan untuk memperkenalkan bagaimana perencanaan keuangan dapat dilakukan, bagaimana dapat mengalokasikan keuangan yang dimiliki sesuai dengan skala prioritas. Sementara tutorial digunakan untuk memberikan contoh cara berinvestasi yang aman dan menguntungkan. Tim pemateri menyampaikan secara virtual disertai dengan memberikan link platform yang ada.

## **Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra**

Tahapan yang dilakukan dalam upaya mengatasi solusi permasalahan mitra terdiri dari 3 langkah yang tercermin dalam bagan berikut:

### **1) Tahap Komunikasi**

Pada tahapan ini, ketua pelaksana melakukan komunikasi berkaitan dengan pelatihan literasi keuangan untuk generasi Z di SMK Bina Informatika Bintaro. Komunikasi dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang BINA PESDIK pada tanggal 15 Juli 2021.

Komunikasi ini merupakan tindak lanjut pada permasalahan mitra sebelumnya, yaitu berkaitan dengan pemahaman tentang literasi keuangan. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, para Siswa sudah banyak mengetahui mengenai literasi keuangan yang saat ini memang sedang berkembang sangat cepat, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari media social. Hal ini kemudian dibicarakan kembali mengingat situasi yang masih pandemi, maka pada tahap ini disepakati pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini tim menyusun materi yang dibutuhkan oleh para peserta. Selain itu, tim juga menyiapkan simulasi berbagai jenis perencanaan keuangan dan investasi keuangan serta memberikan berbagai platform investasi yang bisa diakses oleh peserta. Dalam pelaksanaan ini, materi yang diberikan adalah terkait dengan financial planning atau perencanaan keuangan bagi anak muda dan pengenalan berbagai macam jenis investasi kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juli 2021.

### **3) Tahap Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan angket pemahaman materi yang telah diberikan. Angket diberikan setelah pelaksanaan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh para peserta, terutama untuk mengetahui peningkatan pemahaman para peserta. Dari hasil ini, ditemukan data bahwa para peserta mayoritas memiliki pemahaman yang baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan mereka tertarik untuk melakukan investasi sejak muda.

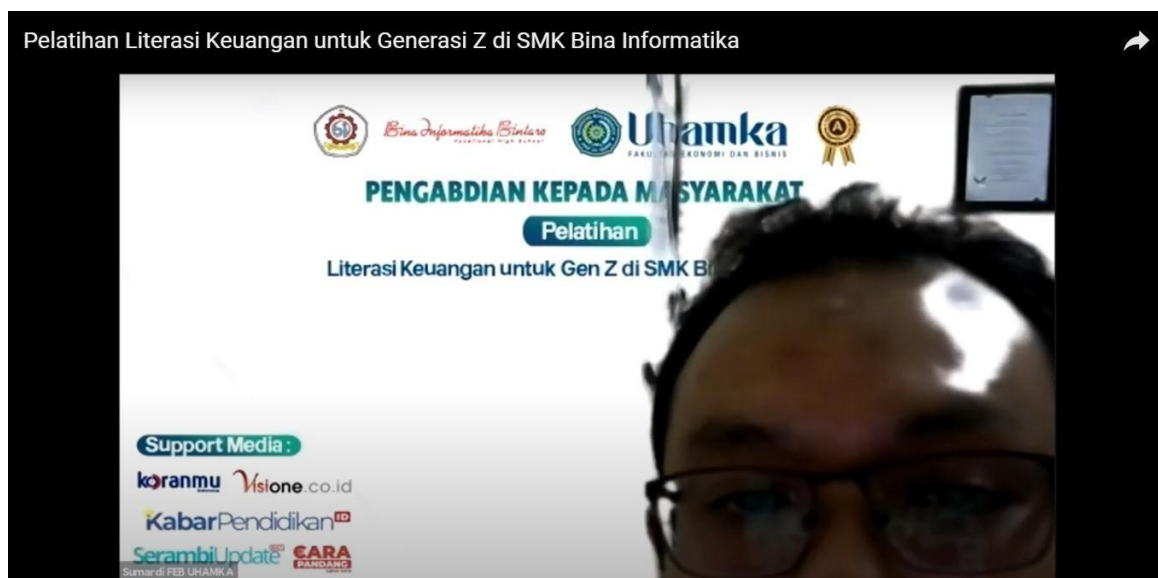
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Zoom. Oleh karena itu kegiatan ini berusaha dirancang agar mudah dipahami oleh para peserta. Dengan komunikasi yang baik antara tim dengan mitra, maka pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusias para peserta dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dibuat interaktif, sehingga para peserta dapat langsung bertanya kepada narasumber.

# El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

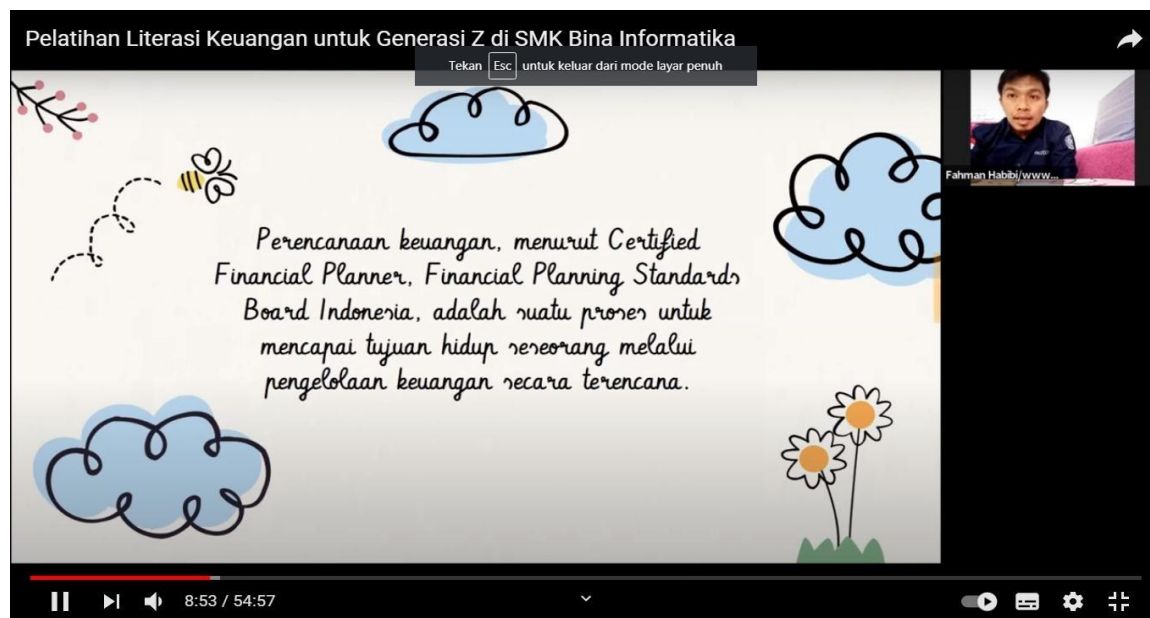
Vol 3 No 1 (2023) 83-92 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2253



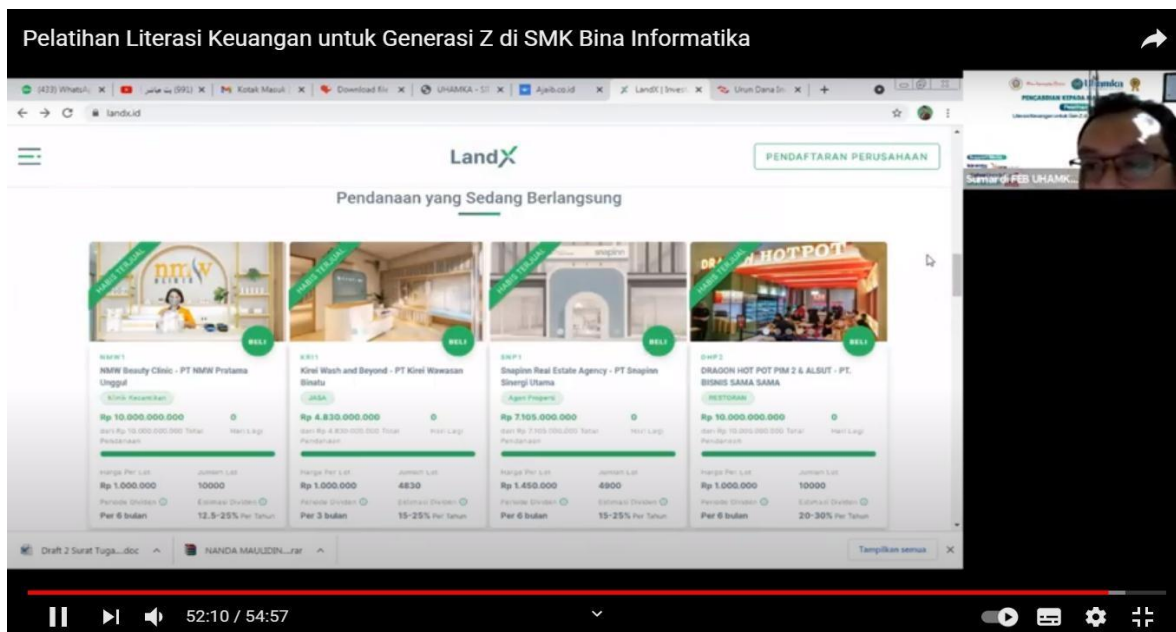
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim, yaitu Sumardi., SE., M.Si. kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh mitra, yaitu oleh Meta Mustika Sari yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang BINA PESDIK SMK BINA INFORMATIKA Bintaro.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1

Selanjutnya, kegiatan memasuki acara inti. Diawali terlebih dahulu materi tentang pentingnya literasi Perencanaan Keuangan bagi Anak Muda. Materi ini disampaikan oleh Pahman Habibi.,SE., MM. Setelah itu, kegiatan dilanjut dengan pemberian materi tentang Literasi Keuangan untuk Generasi Z. Materi disampaikan oleh Faizal Ridwan Zamzany., SE., MM (Ketua Dana Pensiun Pegawai UHAMKA).



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Narasumber 2

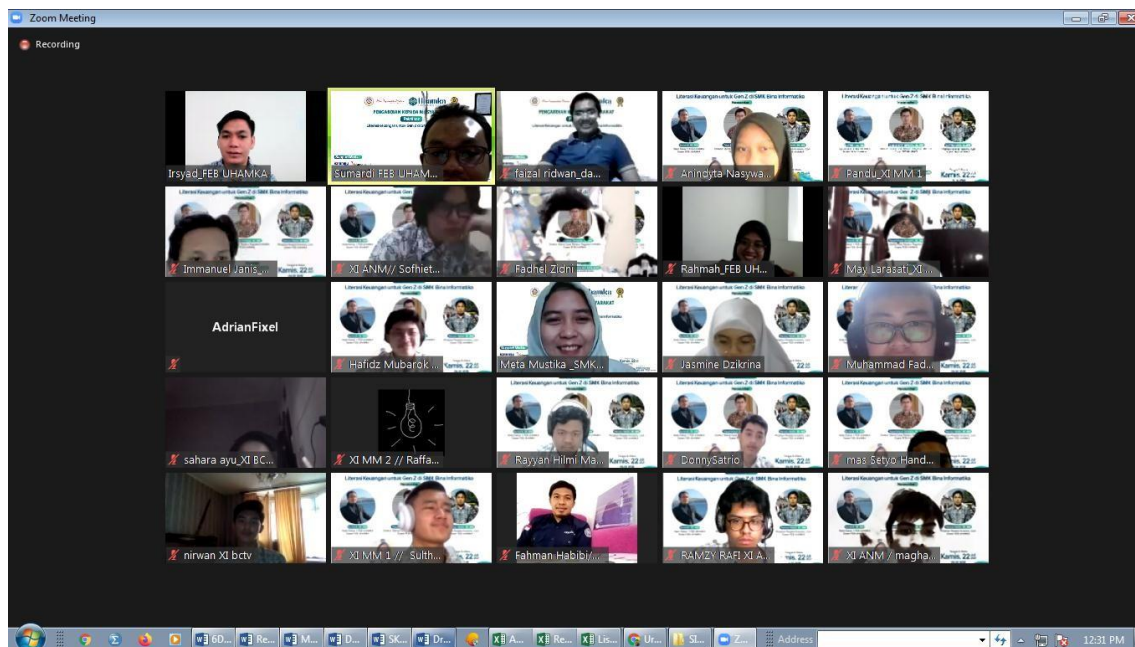
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian dituliskan untuk dipublikasikan di jurnal Syukur. Selain itu, kegiatan ini juga diliput di media daring koranmu.com dan suara.id. Video kegiatan juga dapat dilihat di youtube FEB-UHAMKA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel luaran berikut ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini seharusnya dapat dilaksanakan secara tatap muka. Namun situasi pandemi yang sedang meningkat membuat kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk daring. Tentu saja pelaksanaan daring ini membuat jalannya pelatihan kurang maksimal. Hal ini karena terkendala masalah sinyal yang tidak stabil. Faktor yang menghambat lainnya adalah pengetahuan tentang literasi keuangan yang beragam sehingga pada saat penyampaian materi tidak dipahami secara merata oleh seluruh peserta. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pelatihan, tim harus berulang kali menjelaskan untuk aspek yang sama. Namun demikian, kegiatan ini pada akhirnya dapat berjalan dengan lancar karena semangat para peserta yang tinggi.

# El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 83-92 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

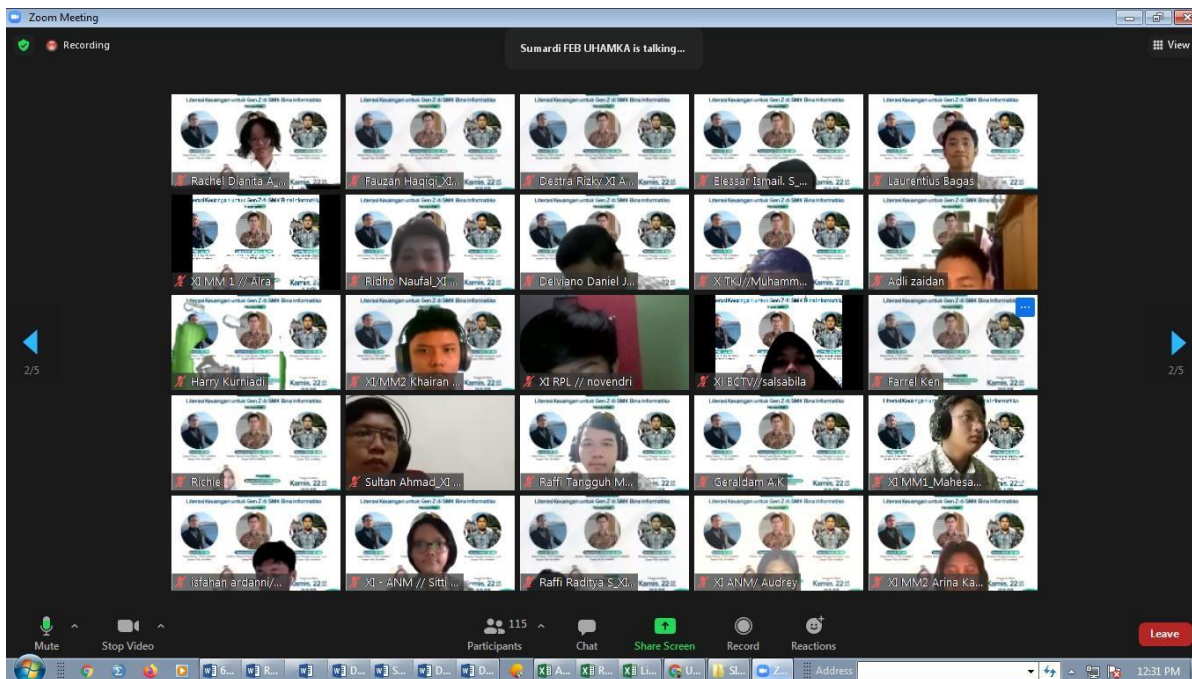
DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2253



Gambar 4. Peserta Kegiatann Bagian 1

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh mitra. Hal ini tentu menjadi modal dasar dari kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kehadiran peserta yang sebanyak 119 orang dan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Faktor yang mendukung lainnya adalah pihak sekolah juga sangat mendukung dengan mengalokasikan kegiatan ini menjadi bagian dari penguatan kemampuan sisa dalam bidang literasi keuangan.





Gambar 6. Peserta Kegiatan Bagian 2

Dukungan lain dari fakultas ekonomi dan bisnis yang membantu menyediakan Zoom Meeting yang digunakan selama kegiatan Dukungan ini sekaligus menjadi poin penting dalam pelaksanaan pelatihan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berlangsung efektif. Namun banyak siswa yang masih minta diadakan kegiatan lanjutan atau juga memberikan pendampingan sampai kepada praktik bagaimana memilih investasi yang baik bagi anak muda. Oleh karena itu, tim membuat group whatsapp sebagai sarana komunikasi antara tim dengan para siswa. Selain itu, tim juga memberikan berbagai macam sumber belajar berhubungan dengan literasi keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi keuangan sangat diperlukan bagi generasi Z atau bagi anak muda. Hal ini karena anak muda memiliki masa depan yang masih panjang sehingga dengan memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik akan menjadi bekal untuk mengarungi masa depan yang cerah. Setelah melakukan pelatihan kepada para siswa SMK Bina Informatika Bintaro, didapatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan.. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan ini mendorong anak muda untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Namun demikian untuk melakukan monitoring dari hasil kegiatan ini tetap dibuka kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya serta memberikan rekomendasi terus menerus terhadap cara berinvestasi yang aman dan



# El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 83-92 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2253

menguntungkan. Dengan harapan para siswa dapat langsung mengimplementasikan hasil pengetahuan yang telah diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67(2013), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>.
- Allgood, S., & Walstad, W. (2013). Financial Literacy and Credit Card Behaviors : A Cross-Sectional Analysis by Age Financial Literacy and Credit Card Behaviors : A Cross-Sectional Analysis. *Numeracy*, 6(2), 1–26.
- Bernanke, B. S. (2011). *Statement by Chairman Board of Governors of the Federal Reserve System*. <http://www.federalreserve.gov/newsevents/testimony/bernanke20110420a.pdf>
- Eksbis.sindonews.com. (2020). *Generasi Z dan Milenial Paling Banyak Lakukan Transaksi Digital*. Retrieved from: <https://ekbis.sindonews.com/read/202240/178/generasi-z-dan-milenial-paling-banyak-lakukan-transaksi-digital-1603181412>.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). *Financial Literacy Among Youth*. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>.
- IDN Research Institute. (2019). *Indonesia Milenial Report 2019*. Retrieved from: <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2019-by-idn-times.pdf>.
- Investor.id. (2021). *Literasi Keuangan Generasi Milenial*. Retrieved from: <https://investor.id/editorial/literasi-keuangan-generasi-milenial>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Retirement Planning in the United States*. In *NBER Working Paper No. 17108*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *The Journal of Consumer Affairs*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <http://www.councilforeconed.org/wp/wp-content/uploads/2011/11/Financial-Literacy-for-Young-Lusardi.pdf>.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 3 No 1 (2023) 83-92 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2253

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy, and Collaborative Problem Solving*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Putra, L. V., Khoiriyah, I. S. A., & Sacipto, R. (2020). Penerapan Financial Literacy Dalam Pengelolaan Keuangan Siswa. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1), 132–135.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–29
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). *Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands*. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>.